

Subuh	04.06
Zuhur	11.42
Ashar	15.06
Maghrib	17.55
Isya	19.09



☎ 022 720 4316
 ☎ 021 7179 3757
 BCA : 77 50 333 090
 BNI : 015 754 5593
 MANDIRI : 13 000 5000 5050
 MUAMALAT : 101.00383.15

Ratu Elizabeth II Dengarkan Lantunan Alquran

Wulan Tunjung Palupi

ABU DHABI — Ratu Inggris Elizabeth II berkunjung ke Masjid Syekh Zayed, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA), Rabu (24/11). Ini bagian dari lawatan lima harinya ke negara-negara Timur Tengah untuk memperkuat hubungan Inggris dengan negara-negara Arab. Menteri Luar Negeri Inggris William Hague ikut dalam kunjungan tersebut.

Tanpa melepas topi yang sudah menjadi atribut sehari-harinya, Ratu Elizabeth II mengenakan penutup kepala saat memasuki masjid itu. Menggunakan busana terusan panjang berwarna gading, nenek Pangeran William itu membungkus kepalanya dengan *scarf* panjang berwarna emas.

Sang ratu yang tetap tampak bugar di usianya yang 85 tahun itu juga mengenakan sarung tangan berwarna putih. Ratu melepas sepatu sebelum masuk masjid yang menjadi satu dengan makam pendiri Uni Emirat Arab, Syekh Zayed. Ia kemudian berkeliling masjid didampingi pengurus masjid.

Para pengurus masjid itu adalah Syekh Abdullah bin Hamdan Musallam Al Mazrouei, ketua Otoritas Umum untuk Islam Negeri dan Wakaf, dan Ali Tamim, ketua Komisi Masjid Agung Syekh Zayed mendampingi ratu. Ratu Elizabeth dan Pangeran Philip juga sempat mendengar bacaan ayat Alquran yang dilantunkan anak-anak di dalam masjid.

Ratu Elizabeth II sempat menghabiskan beberapa menit untuk berbincang-bincang dengan anak-anak yang tengah mempelajari Alquran. Ini merupakan kunjungan pertama ratu Inggris ke wilayah tersebut sejak 31 tahun lalu saat ia menjadi tamu kehormatan pendiri dan mantan presiden UEA, Syekh Zayed bin Sultan al-Nahyan.

Pangeran Andrew yang bergelar Duke of York telah berada lebih dulu di UEA dan ikut menyambut kehadiran sang ibu. Syekh Mohammed bin Zayed, putra mahkota Abu Dhabi, serta sederet menteri UEA ikut menyambut kehadiran Ratu Elizabeth II. Turun dari pesawat, ia langsung menuju Masjid Syekh Zayed.

Dari Abu Dhabi, ia akan bertolak ke Oman, merayakan 40 tahun kekuasaan Sultan Qaboos bin Said. Sementara itu, Perdana Menteri Inggris David Cameron akan berkunjung ke UEA pada awal 2011.

"Kami membangun hubungan dengan negara-negara Teluk. Mereka punya sejarah panjang hubungan dengan Inggris dan merasa agak dikesampingkan dalam beberapa tahun belakangan," kata Cameron. Ini mengacu pada pemerintahan sebelumnya yang didominasi Partai Buruh dan tak terlalu memperhatikan hubungan dengan Timur Tengah.

"Saya pikir, Anda harus melihat kembali fakta sejarah bahwa hubungan yang lama antara UEA dan Inggris yang berusia lebih dari 40 tahun saat UEA terbentuk kini disegarkan kembali," tutur Pangeran Andrew.

Apalagi, Inggris menyadari potensi besar dari negara-negara ini untuk investasi, perdagangan, dan peluang bisnis lainnya. Dubai dan Abu Dhabi memainkan peran kunci dalam bisnis Inggris.

■ ed: ferry kishihandi



KUNJUNGI MASJID

Ratu Inggris Elizabeth II (keempat dari kiri) menyaksikan anak-anak perempuan yang sedang membaca Alquran di Masjid Syekh Zayed, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA), Rabu (24/11). Kunjungan Ratu Elizabeth II yang didampingi Pangeran Andrew ke masjid itu merupakan bagian dari lima hari kunjungan kenegaraan ke Timur Tengah.

Produk Halal Meningkatkan

Produsen dengan sukarela mendaftarkan produknya ke LPPOM.

JAKARTA — Kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi produk halal meningkat. Ini terbukti dengan semakin banyaknya produk yang mendapatkan sertifikat halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM) MUI. Tahun ini, ada peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Direktur LPPOM MUI Lukmanul Hakim mengatakan, pada 2009, jumlah produk yang disertifikasi halal sebanyak 10 ribu buah dan hingga Juli 2010 ada sekitar 13 ribu produk telah lolos sertifikasi. "Kesadaran masyarakat dibarengi dengan baik oleh produsen," katanya di Jakarta, Kamis (25/11). Lukmanul yang berbicara

dalam Silaturahmi Auditor Nasional dan Seminar Standar Halal Indonesia mengatakan, sertifikasi halal sekarang ini sudah menjadi tuntutan pasar. Sejumlah perusahaan juga dengan sadar dan sukarela mendaftarkan produk mereka untuk mendapatkan sertifikat halal.

Ternyata, tak hanya produsen makanan yang tergerak mendapatkan sertifikat halal, ada juga perusahaan jasa perhubungan berupa kapal pelayaran yang menginginkannya. Ia mengingatkan, peningkatan ini harus terus dipacu dengan memberikan pelayanan lebih baik kepada mereka.

LPPOM sedang mengusahakan percepatan proses sertifikasi halal dengan waktu maksimal selama tiga minggu dan pelayanan tersebar di 32 provinsi. Lukmanul mengatakan, percepatan dapat dilakukan dengan catatan tak ada masalah pada produk yang disertifikasi itu. Hal lainnya adalah sosia-

lisasi kepada konsumen dan produsen tentang pentingnya sertifikat halal produk yang mereka produksi ataupun konsumsi. Pembinaan berkelanjutan pun berlaku agar proses audit terhadap produk jelas dan tetap terjaga sehingga pengawasan berjalan baik.

Lukmanul menuturkan, kendala yang saat ini dihadapi lebih bersifat teknis. Misalnya, standarisasi label halal. Tak sedikit produk yang hanya mencantumkan label halal tanpa logo resmi LPPOM MUI. Masalah lain ialah mencari solusi untuk menekan biaya sertifikasi yang diajukan oleh industri kecil dan menengah.

Oleh karena itu, salah satu agenda penting acara silaturahmi kali ini adalah identifikasi masalah dan perumusan solusi. Lukmanul juga berharap standarisasi dan sertifikasi halal Indonesia dijadikan rujukan dunia internasional. "Ada kelebihan yang dimiliki, yaitu kon-

sep dan prinsip kehati-hatian," katanya.

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Kustantinah menyatakan, pihaknya terus bekerja sama dan bersinergi dengan LPPOM. Sebab, kedua belah pihak mempunyai tanggung jawab sama, yaitu menjamin produk yang dikonsumsi dan dipergunakan masyarakat aman, bermanfaat, bermutu, dan halal.

Pemerintah berkewajiban menjamin dan melakukan pengawasan terhadap tiap produk yang beredar di masyarakat. Menurut dia, setiap perusahaan berkewajiban memberikan informasi yang akurat tentang bahan yang digunakan dalam produk mereka. "Inspeksi intensif dan terpadu terus dilakukan agar kualitas dan kehalalan produk terjamin."

Komitmen

Ketua MUI Amidhan menegaskan, pihaknya berkomitmen mengembangkan

sertifikasi halal dengan atau tanpa keberadaan undang-undang dan regulasi sertifikasi halal. Apalagi, Indonesia ditargetkan menjadi pusat dan rujukan halal dunia. Indonesia mempunyai kelebihan, baik dari sisi pasar maupun standarisasi halal.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadi nilai positif bagi prospek pasar produk halal. Menurut dia, kesadaran masyarakat telah berubah mengenai mengonsumsi yang halal. "Sebelumnya, halal hanya diasumsikan dengan tata cara menyembelih hewan, tapi saat ini telah melebar ke pangan dan obat-obatan."

Masyarakat menyadari jutaan produk yang beredar mengandung puluhan *item* yang bahannya sulit diketahu. Solusinya tak lain adalah label dan sertifikat halal dari lembaga berkompeten. Untuk itu, kata dia, LPPOM MUI terus meningkatkan standarnya dan sistem jaminan halal. ■ ed: ferry kishihandi

Mendulang Ilmu di Taksi

Oleh Ferry Kishihandi

Keraguan sempat singgah. Namun, akhirnya semua menjadi berbeda. Perasaan inilah yang menerpa manajemen Alef Bookstores, Mesir, saat memulai proyek yang mereka sebut Taxi of Knowledge. Melalui proyek ini, toko buku itu menyediakan rak kain berisi sejumlah buku.

Penumpang taksi berkesempatan membaca buku di sepanjang jalan ke tempat tujuan. Mereka juga bisa membunuh rasa bosan saat terjebak macet. Sebagai langkah awal, toko buku ini baru melibatkan 50 unit taksi. Percontohan ini juga baru berjalan di wilayah Kairo. Proyek ini seakan menggenapi nilai yang mereka anut.

Mereka merasa bangga dengan warisan peradaban pada masa Andalusia. Dari Andalusia, lahir peradaban dan budaya yang memperkaya sejarah manusia dan tradisi penyebaran ilmu pengetahuan. Wael Abdullah, kepala hubungan media dan publik di Alef Bookstore, mengungkapkan, proyek ini bertujuan mengatasi rasa bosan penumpang saat di jalan.

Hal lain yang ingin dicapai adalah mendorong minat baca masyarakat. Alef Bookstores menuturkan, proyek ini berhasil. Indikatornya, jelas Abdullah, bisa dilihat dengan masuknya lamaran dari



● Salah satu unit Taxi of Knowledge

para sopir taksi untuk terlibat dalam proyek ini dan mengemudi Taxi of Knowledge.

"Kondisi ini mendorong kami berencana menambah taksi hingga mencapai 500 unit," katanya seperti dikutip *Alarabiya*, Rabu (24/11). Bahkan, mereka ingin menjalankan hal serupa di wilayah lainnya, seperti Alexandria, Aswan, Luxor, dan Laut Merah. Tanda lain proyek ini menuai sukses adalah respons para penumpang.

Mereka meminta agar koleksi buku yang disimpan di rak kain di taksi lebih variatif. Ada pula penumpang yang berminat ambil bagian dalam proyek ini dengan mendonasikan bukunya. Kini, Alef Bookstores mendapatkan tawaran pula dari lembaga pemerintah dan swasta untuk menyupervisi proyek serupa di bus jemputan para

karyawan mereka.

Emad al-Adli yang menjabat *cultural advisor* Alef Bookstores mengungkapkan, sejumlah penerbit mengagumi Taxi of Knowledge. Mereka meminta diberi kesempatan bergabung. "Para intelektual dan pemilik toko buku mengajukan hal yang sama. Mereka antusias menjadi bagian dari proyek ini."

Al-Adli mengungkapkan, rasa khawatir akan gagal sempat dirasakan manajemen Alef Bookstores. Namun, pada akhirnya, semua sirna.

Kini, kekhawatiran yang dirasakan jauh berbeda. "Kami harus meyakinkan bahwa buku yang disediakan sesuai dengan minat dan cocok dengan semua usia," ujarnya. Pelayanan harus terus ditingkatkan.

Kini, apa yang dilakukan

Alef Bookstores meraih sanjungan. Salah satunya disampaikan oleh Sekjen Dewan Kebudayaan Mesir, Emad Abu Ghazi. Ia mengatakan, inilah contoh keberhasilan masyarakat madani memberikan pencerahan. "Taxi of Knowledge membuktikan hal itu," katanya menegaskan.

Abdel Ghani Ahmed (58), seorang pengemudi Taxi of Knowledge, menyatakan, proyek ini tak hanya berhasil menarik orang untuk membaca buku, tetapi juga membuat bisnis taksi untung. "Sekarang, mereka lebih memilih Taxi of Knowledge. Mereka tambah tertarik membaca buku dan di antara mereka kemudian membeli buku."

Hal senada disampaikan pengemudi lainnya, Sami Hassan Omar. Ia mendapatkan penghasilan lebih besar dengan mengemudi Taxi of Knowledge. "Banyak penumpang yang menyimpan nomor telepon saya dan memanggil saya untuk mengantarkan mereka ke tempat tujuan. Mereka ingin membaca selama perjalanan."

Sejumlah penumpang, khususnya wisatawan, minta disediakan buku-buku tentang Mesir dan juga peta. Tak hanya pendapatan dari mengemudi taksi yang membuat Omar memilih Taxi of Knowledge. Ia adalah orang yang suka membaca. Maka itu, ia ambil bagian dalam proyek ini. ■



HARIAN REPUBLIKA
 www.republika.co.id

Bimbingan Belajar
 Membaca Al-Qur'an
 Untuk Dewasa dan Keluarga

Dengan Metode Islami

"Sesungguhnya Kami memudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran" (Q.S. Ad-Dukhaan : 58)

Biaya Rp. 475.000.-/Orang

Peserta akan mendapatkan :

- ❖ Al-Qur'an
- ❖ Buku Teori
- ❖ Makan Siang
- ❖ Coffee Break

Peserta diharap membawa perlengkapan Sholat.

TEMPAT TERBATAS
 Hanya 50 Orang/
 Angkatan

Pelaksanaan :
 Sabtu & Minggu

27 - 28 November 2010, 2010 Angkatan 13

Pukul : 09.00 - 16.00 WIB

Tempat :
 KANTOR REPUBLIKA
 Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta Selatan

Setelah 30 Menit 1 jam belajar, anda benar-benar langsung bisa praktek membaca Al-Qur'an. Metode Islami telah berhasil membimbing ribuan Umat Islam dalam membaca Al-Qur'an meskipun dari nol/belum kenal huruf.

Selama 10 tahun dipraktikkan, Metode Islami sudah pernah diikuti oleh orang Indonesia, Malaysia, China, Australia, Jepang, Singapura, Philipina, India, Pakistan dan mereka berhasil.

Keterangan lebih lanjut hubungi : 021- 7803747 ext. 325
 Hp. 081399058843 (Sdr. Sudarminto)

Didukung oleh :

